

# AlKeistimewaan Kurma Dalam

*by* Busra Febriyarni

---

**Submission date:** 04-May-2023 08:16PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2084043221

**File name:** 2022.2\_Al\_Huda\_2.pdf (317.34K)

**Word count:** 3901

**Character count:** 24164

## **Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)**

**Wulan Septianingsih, Busra Febriyarni, Hasep Saputra**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia  
Correspondence: wulanseptianingsih11@gmail.com

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat Alquran yang berbicara masalah kurma dari segi penafsiran dan keistimewaannya. Dewasa ini masyarakat kembali mengkonsumsi makanan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw yang terdapat pada Alquran. Yang paling banyak disebutkan dalam Alquran adalah kurma. Karena kurma mempunyai banyak khasiat yang bermanfaat bagi tubuh. Oleh sebab itu peneliti meneliti tentang bagaimana keistimewaan kurma didalam Alquran secara tematik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) secara tematik, dengan menjadikan berbagai kitab tafsir dari para mufassir sebagai data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik atau *maudhu'i*, dalam penelitian ini mengumpulkan ayat-ayat yang membahas tentang kurma dalam Alquran, kemudian menghimpun berbagai pendapat dari para mufassir tentang ayat-ayat kurma dan menganalisis keistimewaan kurma dalam ayat-ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan yaitu: Pertama, kurma adalah buah yang sangat istimewa sehingga disebutkan dalam Alquran kata kurma secara keseluruhan sebanyak 20 kali pada 16 surah. Kedua, kurma adalah buah dari pohon yang memiliki banyak keistimewaan. Sejarah dan waktu membuktikan bahwa kurma yang tercantum pada ayat-ayat didalam Alquran mempunyai keistimewaan tertentu antara lain, meredakan rasa sakit usai melahirkan (QS. Maryam ayat 25), pohon yang sangat berharga (QS. Asy-Syu'ara ayat 148), memiliki banyak manfaat, baik dari pohonnya, bijinya serta buahnya (QS. Abasa ayat 29 dan QS. Ar-Rahman), dan tanda kebesaran Allah (Al-An'am ayat 141)..

**Kata kunci:** Keistimewaan; Kurma; Alquran; Tafsir; Maudhu'i.

## Pendahuluan

Salah satu aset terbesar umat islam yang sejak penurunannya hingga memasuki era kontemporer adalah diberikannya kitab rujukan, panduan serta petunjuk yang sangat mulia yakni Alquran. Kitab ini menyimpan begitu banyak misteri yang tak terungkap baik mikro maupun makro, baik secara teoritis maupun praktis. Segala apa yang ada didalamnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, hal ini menjadi bukti betapa kitab ini abadi sepanjang masa dan abadi dalam dunia tak terbatas.

Alquran adalah wahyu Allah yang tidak terbatas ruang dan waktu, meskipun secara tekstual merupakan respons terhadap kondisi sosial masyarakat tertentu. Sebagai universal, Alquran akan senantiasa digunakan sebagai pegangan oleh umat islam diseluruh penjuru dunia disaat kapanpun dan dimanapun, untuk memberikan jawaban atas segala persoalan yang mereka hadapi. Karena secara tekstual Alquran merupakan jawaban Tuhan atas peristiwa tertentu yang melatarbelakangi pewahyuanannya.

Diyakini bahwasannya Alquran merupakan kitab petunjuk yang tidak hanya memuat perintah-perintah agama saja, namun didalamnya memuat isyarat-isyarat yang cukup dalam tentang kajian ilmu-ilmu sains. Yang menunjukkan keberadaannya sebagai mukjizat dan wahyu Allah. Adanya fakta ilmiah yang terdapat di dalam Alquran merupakan mukjizat yang berfungsi sebagai bukti tentang kebenaran agama islam itu sendiri. Dalam Alquran terdapat jenis buah yang disebutkan untuk dikonsumsi karena khasiatnya bagi tubuh manusia, masing-masing buah tersebut memiliki khasiat yang berbeda. Setidaknya ada enam jenis buah yang termaktub dalam Alquran, yakni buah pisang, buah delima, buah anggur, buah zaitun, buah tin dan buah kurma.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ar-Ra'd Ayat 4 yang artinya:

*"Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."*

Dalam kitab tafsir *At-Tafsiru Al-Muyassaru*, ayat tersebut ditafsirkan dengan “Terdapat bagian-bagian yang berdampingan di bumi, dimasing-masing bagian tempat tersebut terdapat kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman pokok, pohon kurma yang banyak mulai dari yang bercabang serta pohon kurma yang tidak bercabang. Pohon dan tanaman pada kebun-kebun tersebut disirami dengan air yang sama namun Kami memberikan perbedaan dari sebagian yang didalam kebun tersebut dari sebagian yang lain dari segi rasa serta khasiat-khasiatnya, meskipun pohon-pohon tersebut bersebelahan serta disiram dengan air yang sama. Sesungguhnya hal demikian tersebut merupakan bukti-bukti dan tandatanda bagi manusia yang berakal, karena mereka merupakan hamba yang mengambil faedah dari kejadian tersebut”

1 Buah kurma adalah salah satu buah yang memiliki nilai istimewa dan ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi dalam Islam. Buah kurma merupakan nikmat dari Allah Swt yang dianugerahkan kepada kita di antara sekian banyak nikmat Allah yang tidak terhitung jumlahnya. Kurma ini merupakan sumber rizki, kebaikan dan juga keberkatan, sebagaimana Allah Swt mengisyaratkan kepada kita semua akan tingginya kedudukan kurma tersebut

Allah menyeru untuk memperhatikan khasiat buah kurma. Kurma merupakan buah yang tersebar luas dan ekonomis. Kurma adalah jenis tumbuhan palem yang buahnya dapat dimakan karena rasanya yang manis. Buah kurma merupakan buah yang banyak dikonsumsi kaum muslimin, sebagian besar masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim menjadikan kurma sebagai makanan di bulan puasa.

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian kepustakaan yang dalam pengumpulan datanya melalui analisis buku-buku, kitab-kitab yang mengarah atau berhubungan serta memiliki hubungan dalam mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian maudhu'i atau tematik. Kata maudhu'i berasal dari bahasa arab yaitu maudhu' yang merupakan isim maf'ul dari fi'il madhi wadha'a yang berarti meletakkan, menjadikan. Arti maudhu'i yang dimaksud di sini pokok dari pembicaraan atau topik.

Tafsir maudhu'i adalah metode tafsir yang menghimpun ayat-ayat Alquran berdasarkan topik atau tema yang telah ditetapkan, semua ayat dihimpun berdasarkan masa turunnya, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang dapat digali. Seperti sebab-sebab turunnya kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan, dan hubungannya dengan ayat-ayat lain. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat sehingga si mufassir dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna.

Menurut Al-Farmawi dalam membahas suatu tema, diharuskan untuk mengumpulkan seluruh ayat yang menyangkut dengan tema tersebut. Namun demikian, apabila hal tersebut sulit dilakukan maka dipandang memadai dengan menyeleksi ayat-ayat yang mewakili. Dari definisi operasional yang dikemukakan oleh Al-Farmawi di atas, sekurang-kurangnya ada dua langkah pokok dalam proses penafsiran secara maudhui.

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh penulis dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi seperti artikel, literatur, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, kitab, buku dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan penulis adalah metode deskriptif-analisis. Deskriptif analisis adalah sebuah metode pembahasan untuk memaparkan data yang telah tersusun dengan melakukan kajian terhadap data-data tersebut.

M. Quraish Syihab dalam tulisannya tafsir Al-Qur'an masa kini mengemukakan 8 langkah yang harus di tempuh dalam menggunakan metode maudhu'i: 48 1) Menetapkan masalah atau judul pembahasan. 2) Menghimpun atau menetapkan ayat-ayat yang menyangkut ayat tersebut. 3) Menyusun urutan ayat-ayat sesuai

dengan masa turunnya dengan memisahkan periode Makkah dan Madinah. 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing. Melengkapi ayat-ayat dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah tersebut. 6) Menyusun pembahasan salah satu kerangka yang sempurna. 7) Studi tentang ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama atau mengompromikan „am dan khas (umum dan khusus), mutlak dan muqayyad (yang bersyarat dan tanpa bersyarat) atau yang kelihatannya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam pemberian arti. 8) Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap masalah yang dibahas tersebut. Al-Farmawi merumuskan prosedur metode maudhu'i sebagai berikut: a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik) b. Menghimpun ayat-ayat berkenaan dengan masalah tersebut c. Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai dengan pengetahuan tentang Ashab An-Nuzul masing-masing ayat. d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang umum dan yang khusus, yang mutlak dan terikat atau pada lainnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan. Keduanya sama-sama menawarkan langkah metodologis penafsiran dalam rangka untuk mengajak kaum muslim kembali pada pemahaman Alquran secara kaffah dan tidak parsial. Namun, ada perbedaan mendasar dari kerangka yang di usung oleh M. Quraish Shihab adalah pembahasan kesimpulan atau analisa dari penafsiran yang dilakukan dalam Al-Farmawi

### **Pembahasan**

Surah Al-An'am adalah surah ke-6 dalam Alquran. Surah ini terdiri atas 165 ayat dan termasuk golongan surah Makkiah. Surah ini turun sekaligus karena mengandung pokok-pokok aqidah. Ibnu Abbas berkata, "Surah alAn'aam turun secara utuh di Mekah pada

malam hari. Pada saat turun, Dalam surah Al-An'am ayat 141 dijelaskan bahwa kurma tumbuh dengan beragam kualitas.

Ada tujuh puluh ribu malaikat yang disertai dengan membaca tasbih. Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda "Telah turun kepadaku surah al-An'aam satu surah sekaligus. Dia diiringi oleh tujuh puluh ribu malaikat. Mereka mengucapkan tasbih dan tahmid." Hal disebabkan surah ini mengandung dalil-dalil tauhid, keadilan, kenabian, hari akhir; dan bantahan terhadap madzhab yang batil dan sesat. Namun, demikian, mungkin saja sebagian ayat-ayatnya adalah madaniyyah, lalu beliau memerintahkan sahabat untuk meletakkannya di surah alAn'aam.

Dari keterangan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tema pokok Al-Qur'an adalah penegasan tentang prinsip-prinsip Islam, tauhid, kenabian, hari kebangkitan, dan qadha dan qadar. Allah telah menegaskan hal itu dan mengancam orang yang mengingkari salah satu dari pokok-pokok agama itu. Ketika semua itu telah dijelaskan, Dia kembali menerangkan prinsip pertama, yaitu menegaskan buktibukti yang menunjukkan keesaan Allah, baik uluhiyyah maupun rububiyyahnya. Menjadikan-Nya sebagai satu-satunya Zat yang dituju dalam beribadah dan Zat yang berhak menetapkan hukum. Tidak ada llah selain Dia, tidak ada Rabb selain Dia, tidak ada pencipta selain Dia, tidak ada yang yang berhak menetapkan syari'at, atau menghalalkan dan mengharamkan sesuatu selain Dia.

Surah Asy-Syuara adalah surah Alquran yang ke 26 berjumlah 227 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah karena diturunkan di kota Mekkah, Asy-Syuara artinya "Para Penyair". Dinamakan Asy-Syuara diambil dari kata Asy-Syuara yang terdapat pada ayat 224.

Menurut saya Al-Qurthubi, tentang masalah ini ada dua pendapat. Pertama, secara khusus menyebut nama "pohon kurma" setelah sebelumnya menyebut nama "kebun-kebun" yang termasuk di dalamnya jenis pohon kurma adalah sebagai peringatan akan keutamaan pohon kurma dari pohon-pohon lainnya. Kedua, yang dimaksud dengan "kebunkebun" adalah berbagai jenis pohon selain pohon kurma di dalamnya, sebab, makna lafazh jannaat mengandung pengertian demikian, lalu diathaf-kan pada lafazh an-Nakhl.

Ath-Thal'ah adalah apa yang muncul dari pohon kurma yakni mayang kurma, seperti mata pedang yang muncul, pada bagian dalamnya tandan al-Qinw (apa yang keluar dari batang kurma), yakni tandan dan tangkainya, menurut Ibnu Abbas RA artinya Lathiif, yang halus dan lembut selama masih berada pada seludang mayang kurma.

Surah Ar-Rahman adalah surah ke-55 dalam Alquran. Surah ini tergolong surah Makkiyah, terdiri atas 78 ayat. Surah ini dinamai surah Ar-Rahman, karena surah ini dibuka dengan salah satu Al-Asmaa'ul Husnaa, yaitu Ar-Rahman. Ath-Thabari menjelaskan Ar-Rahman adalah Maha Belas Kasih kepada semua makhluk, sedangkan Ar-Rahim adalah Maha Belas Kasih khusus kepada orang-orang Mukmin. Surah ini juga memiliki nama lain, yaitu „Aruusul Qur'aan (pengantin Alquran) sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah keterangan yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Ali bin Abi Thalib Ra dalam sebuah riwayat yang marfuu“. Rasulullah Saw bersabda, "Tiaptiap sesuatu memiliki pengantin dan pengantin Alquran adalah surah ArRahmaan.

Surah Abasa adalah surah ke-80 dalam Alquran. Surah ini tergolong surah Makkiyah yang terdiri atas 42 ayat. Dinamakan surah Abasa (bermuka masam) sebab ia dibuka dengan sifat dan kebiasaan manusia yang didorong oleh nalurinya dan menjadi dominan saat seseorang sibuk dengan sebuah perkara penting kemudian datang kepadanya perkara lain yang memalingkannya dari persoalan sebelumnya. Walaupun demikian, Nabi saw. tetap ditegur untuk memuliakan beliau dan meninggikan derajat kenabiannya. Tema surah ini, sebagaimana tema surah Makkiyyah lainnya, memberikan perhatian kepada aqidah, risalah, dan akhlak yang nilai utamanya dalam Islam adalah persamaan antara semua manusia tanpa membedakan antara kaya dan miskin.

Ayat diatas menyebut aneka tumbuhan dan buah-buahan. Kurma tidak disebut buahnya, tetapi pohonnya. Ini karena pohon kurma, disamping buah kurma, memiliki banyak keistimewaan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Arab ketika itu. Mereka makan buah kurma dalam keadaan mentah, setengah dan matang. Mereka menjadikan dari buahnya arak dan bijinya makanan unta. Dari dahan pohon kurma, mereka minum airnya. Dari pelepahnya, mereka



jadikan bahan rumah kediaman mereka, juga dari pohon itu mereka membuat tikar, tali, bahkan perlengkapan rumah tangga

Dalam Tafsir Al Qurthubi, kurma dijelaskan dengan berbedabeda rasanya, ada yang enak dan ada yang tidak enak. Dalam Tafsir Al-Munir, Allah menciptakan pohon kurma, tanaman yang memiliki rasa, warna, aroma dan bentuk yang berbeda. Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah menciptakan pohon kurma dan tanamtanaman dalam keadaan bermacam-macam rasa bentuk dan aromanya. Kurma tumnuh dengan beragam kualitas. Beragam jenis kurma ini menjadi tanda kebesaran Allah yang menciptakan alam dan seisinya. Allah mengajak hamba-Nya untuk berpikir bagaimana kurma tumbuh dan berkembang.

Dalam surah Al-An'am ayat 141 ada tiga pelajaran. Pertama, terjadinya perubahan menandakan ada Zat yang mengubahnya. Kedua, anugerah yang kita dapatkan bersumber dari Allah. Kalau Dia mau, Dia tidak akan menciptakan makanan untuk kita. Bahkan, walaupun Allah menciptakannya, Dia tidak akan membuatnya indah dan enak dan tidak mudah dipetik. Tidak ada keharusan baginya menciptakan itu semua pada proses awal penciptaan sebab memang tidak ada kewajiban untuk melakukan hal itu. Ketiga, pembuktian kekuasaan Ilahi dalam banyak hal. Di antaranya ialah kemampuan air untuk naik dari bawah ke atas pada pohon, padahal sifat air adalah mengalir ke bawah dan jatuh. Di antaranya juga adalah keragaman macam buah-buahan, pepohonan dan tanaman, keragaman macam, warna, rasa dan bentuknya.

Kurma memiliki banyak manfaat, dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir dalam QS. Ar-Rahman ayat 11 bahwa kurma memiliki nilai yang baik serta manfaat yang baik. Hampir tidak ada bagian yang tidak mempunyai manfaat didalamnya. Dalam Tafsir AlMisbah pada QS. Abasa ayat 29, biji kurma dapat dijadikan makanan unta, dari dahan pohon kurma dapat diminum airnya, dari pohon kurma dapat dijadikan bahan untuk membuat rumah (tempat tinggal), dari pelepah kurma dapat dibuat tikar, tali bahkan perlengkapan rumah tangga lainnya.

2

Ada 6 bagian pohon yang bermanfaat bagi manusia: a. Daun; Beberapa Negara, terutama wilayah Afrika Utara, masih memakai daun kurma sebagai bahan baku untuk membuat teratak atau gazebo. Sama halnya seperti kayu kurma, pelepah daun kurma juga

bisa digunakan untuk membuat berbagai kerajinan. Sementara itu, tangkai daun kurma yang telah kering bisa disulap menjadi tongkat jalan, sapu, bahkan bahan bakar. Daun kurma yang telah dewasa juga bisa dipakai untuk membuat tikar, layar, kipas, dan keranjang.

*b. Dahan;* Kayu yang berasal dari dahan pohon kurma banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku konstruksi. Banyak jembatan, teratak atau gazebo, dan saluran irigasi yang terbuat dari dahan pohon kurma. Selain itu, kayu dari pohon kurma juga banyak dipakai sebagai bahan baku kerajinan, seperti halnya gelang, keranjang, dan tasbih.

*c. Serbuk Sari* Serbuk sari dari bunga kurma jantan bermanfaat untuk kesuburan organ reproduksi pria dan wanita tanpa terkecuali. Serbuk sari kurma jantan juga bersifat anti oksidan, dan bisa menurunkan kadar toksin pada daerah genital manusia. Selain itu, diketahui jika serbuk sari bunga kurma jantan mengandung banyak hormon, mineral, enzim, asam amino, serta vitamin yang diperlukan untuk tubuh, khususnya vitamin B kompleks.

*d. Buah* Buah kurma memiliki manfaat yang tidak bisa dihitungkan oleh jari. Kurma juga bisa diolah menjadi berbagai panganan manis seperti sirup, kue, dan cokelat.

*e. Biji Minyak* biji kurma tidak hanya kaya akan antioksidan, namun juga kaya akan mineral, vitamin, dan berbagai asam lemak yang baik untuk tubuh. Selain untuk dikonsumsi, minyak biji kurma juga dimanfaatkan sebagai vitamin rambut alami, yang bisa memperkuat akar rambut dan membuat rambut lebih berkilau.

*f. Akar* Akar pohon kurma ini bisa membantu untuk melestarikan lingkungan dan memelihara ketersediaan serta kualitas air di dalam tanah. Dengan menanam pohon kurma, yang sebenarnya bisa tumbuh di Indonesia dengan cukup mudah, diharapkan agar kemampuan tanah dalam menyerap dan menampung air tawar akan meningkat.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir pada QS. Abasa ayat 29 dijelaskan kurma dapat dimakan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Dapat dimakan ketika kurma masih sangat muda, dapat dimakan ketika kurma masih mengkal, dapat dimakan ketika kurma masih setengah matang dan tentu saja dapat dimakan ketika kurma sudah matang. Kurma dapat dimakan setelah dimasak dan kurma juga dapat dimakan secara langsung tanpa dimasak terlebih dahulu. Air perasan dari kurma juga sangat bermanfaat yaitu dapat dibuat sirup (jus kurma) atau cuka kurma. Bahkan sisa dari perasan kurma tersebut dapat dimakan.

Pada surah Maryam ayat 25 ini diceritakan kondisi Maryam pasca melahirkan dimana ia merasakan sakit dan bersandar paada pangkal pohon kurma. Kemudian Maryam diminta untuk menggoyangkan pohon kurma dan memakannya dengan senang hati karena kelahiran putranya. Buah kurma adalah buah yang baik untuk ibu yang melahirkan. Kurma adalah pilihan yang sangat baik karena kaya serat dan memiliki nutrisi dan vitamin yang mendukung pemulihan pasca melahirkan (nifas). Di dalam Tafsir Ibnu Katsir, Al-Munir, AlQurthubi, Al-Wasith dan Tafsir Al-Misbah juga dijelaskan bahwa tidak ada sesuatu pun yang lebih baik bagi perempuan yang sedang nifas selain kurma kering dan kurma basah.

Allah Swt memerintahkan Maryam Al-Azra" (yang perawan) untuk memakannya ketika sedang nifas (setelah melahirkan). Kadar zat besi dan kalsium yang dikandung buah kurma matang sangat mencukupi dan penting sekali dalam proses pembentukan susu ibu. Juga dapat menggantikan tenaga ibu yang terkuras saat melahirkan atau menyusui.

Kurma adalah <sup>1</sup> buah yang manis dan istimewa, kaya akan zat gizi penting bagi manusia. Satu kilogram kurma mengandung tiga ribu kalori. Atau, setara dengan jumlah kalori yang dibutuhkan lakilaki yang beraktivitas sedang dalam satu hari.

Kurma juga baik untuk ibu hamil karena dapat meningkatkan daya kecerdasan bagi anak yang lahir kelak. Ketika bayi baru lahir, memberi kurma kepada bayi yang baru lahirpun dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Metode ini disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Metode ini disebut dengan tahnik. Mentahnik bayi dengan kurma memiliki banyak manfaat bagi perkembangan bayi dan melindunginya dari berbagai bahan penyakit sehingga membantu bayi dalam penguatan daya tahan tubuh.

Dalam Tafsir Al-Misbah, kurma adalah salah satu pohon yang sangat berharga dikalangan Arab. Mengapa dikatakan sangat berharga? Karena kurma memiliki mayang yang lembut. Dan kelembutan mayang kurma adalah pertanda bahwa kurma itu berkualitas bagus. Dan nantinya akan membawa hasil yang banyak dan baik. Maka dari itu, kurma dinilai istimewa karena mempunyai mayang yang lembut.

Dalam tafsir Al-Qurthubi, pohon kurma mempunyai keutamaan diantara pohon-pohon yang lain sehingga dapat dikatakan bahwa pohon kurma adalah pohon yang berharga. Ustadz Zulkifli Muhammad Ali (UZMA) menerangkan kurma adalah pohon yang diberkahi. Semua bagiannya dapat digunakan. Keberadaannya selalu memberikan kemanfaatan dan menebar kebaikan. Baik dimusim panas dengan buahnya dan naungannya dari panas, maupun dimusim dingin yaitu fungsinya sebagai penahan angin, kuat tidak condong diterpa angin. Daunnya tidak jatuh pada musim apapun sebagaimana daun dari pohon yang lain. Buahnya bisa dimakan dan dimanfaatkan sebelum matang, ketika basah maupun ketika kering. Akarnya kuat, batangnya menjulang tinggi.

Kurma merupakan pohon yang berharga karena ada empat karakteristik dari kurma tersebut, yaitu; Pertama, tumbuh ditempat yang baik. Pohon kurma tidak tumbuh di sembarang tempat, apalagi dipenuhi sampah dan limbah kotor. Kedua, buah kurma berbuah sepanjang musim. Pohon kurma berakar kuat, batangnya menjulang tinggi dan berbuah tiada henti dengan mayang yang bersusun indah, kapanpun orang datang, ia selalu tersedia dengan jenis yang beragam. Ketiga, bergizi dan tidak mudah basi atau busuk. Buah kurma mengandung khasiat yang tinggi bagi kesehatan dan rasanya lezat menyegarkan. Nabi Saw selalu berbuka puasa dengan ruthab (kurma basah) atau tamr (kurma kering). Selain bergizi, makanan kurma ini bertahan lama. Keempat, tidak ada yang terbuang. Semua bagian pohon kurma, mulai dari akar hingga pelepah berguna bagi kehidupan manusia dan hewan. Misalnya, batangnya menjadi bahan bangunan.

### **Kesimpulan**

Kurma merupakan buah yang sangat istimewa sehingga disebutkan dalam alquran kata kurma secara keseluruhan disebutkan sebanyak 20 kali. Penyebutan buah kurma yang begitu banyak dalam alquran tentu tidak terlepas dari keistimewaan buah tersebut dan kurma merupakan buah yang mempunyai nilai tinggi dibandingkan dengan buah yang lain.

Kurma adalah buah dari pohon yang memiliki banyak keistimewaan. Sejarah dan waktu membuktikan bahwa kurma yang tercantum pada ayat-ayat yang telah disebutkan mempunyai keistimewaan tertentu antara lain, meredakan rasa sakit usai

melahirkan (QS. Maryam ayat 25), pohon yang sangat berharga (Asy-Syu'ara ayat 148), memiliki banyak manfaat, baik dari pohonnya, bijinya serta buahnya (QS. Abasa ayat 29 dan QS. Ar-Rahman), dan tanda kebesaran Allah (AlAn'am ayat 141)..

### **Bibliografi**

- Abdushshamad, Muhammad Kamil. 2003. Mukjizat Ilmiah dalam Alquran, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 2002. Metode Tafsir Maudhu'i. Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayim. 1997. al-Thibbi an-Nabawi Fi Dhauil Ma'arif alThibbiyyah wa al-,Ilmiyyah al-Haditsah, Beirut: Maktabah al-Furqan
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. 2017. Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Shahih, Sistematis, Lengkap. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka
- Al-Qarni, Aidh bin Abdullah. 2007. Al-Tafsiru Al-Muyassaru jilid I, Jakarta: Qisthi Press
- Al-Qurthubi, Imam. Tafsir Al Qurthubi 15, Pustaka Azzam
- Anisyah, 2017. Gambaran Konsumsi Sari Kurma Terhadap Kemajuan Proses Persalinan di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, (Laporan Tugas Akhir, Politeknik Kesehatan Jakarta III, Jurusan Kebidanan)
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. Tafsir Al-Qura'nul Majid An-Nuur 3, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. Tafsir Al-Wasith 2, Jakarta: Gema Insani
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. Tafsir Al-Munir Jilid 4, Jakarta: Gema Insani
- Baduailan. Ahmad Salim. 2009. Berubat dengan Buah Tamar, Selangor: Publication
- Baduwailan, Ahamad Salim. Berobat dengan Buah Tamar. Selangor: AlHidayah Publication
- Baidan, Nashruddin. 2011. Metode Penafsiran Alquran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur
- Hamka. Tafsir Al-Azhar Juzu XXIII, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hammad, Sa'id. 2011. Khasiat Kurma. Solo: PT. Aqwam Medika Profetika
- Husein, Thoha. A'tho'illah Fatoni. 2013. Kamus Akbar Bahasa Arab IndonesiaArab. Depok: Gema Insani
- Husni, Munawwir. 2016. Studi Keilmuan Alquran. Yogyakarta: Pustaka Diniyah

- Iskandar, 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gaung Persada
- Katsir, Ibnu. 2013. Tafsir Juz „Amma min Tafsir Al-qur“an Al-Azhim cet. 16, Jakarta: Pustaka Azzam
- Khuzaimah, Ibnu. 2008. Shahih Ibnu Khuzaimah, Jakarta: Pustaka Azzam
- Muhammad, Su“aib. 2013. Tafsir Tematik. Malang: UIN Maliki Press
- Norichwan, Mohammad. 2004. Tafsir Ilmy Memahami Al-Quran Melalui Pendekatan Modern. Jogjakarta: Menara Kudus Jogja
- Nursidik, Ihsan. Muhammad Erpian Maulana. 2021. Tinjauan Kritis terhadap Metode Maudhu“i. Jurnal Imam dan Spriritualitas, Volume 1, No. 4
- Pramita, Yuga. 2021. Tafakur Buah dan Sayur Mengintip Manfaat dan Hikmah Tersembunyi di Dalamnya. Jakarta: PT. Elex Media Komputido, Kompas Gramedia
- Pramita, Yuga. 2021. Tafakur Buah dan Sayur, Mengintip Manfaat dan Hikmah Tersembunyi di Dalamnya. Jakarta: PT. Kompas Gramedia
- Rahmat Ilahi, Hardivizon, Nurma Yunita, “Tradisi Tadarusan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang (Studi Living Qur’an)”, *Al-Huda: Journal of Qur’anic Studies* 1, no. 1 (2022), 29-40, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/alhuda/article/view/296>
- Salleh, Abdullah Al-Qari. Rahasia dan Khasiat Air Zam-Zam, Buah Zaitun, Buah Tamar (Kurma). Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher
- Sayyid, Abdul Basith Muhammad. 2012. Ketika Rasulullah Tidak Pernah Sakit, Solo: Tinta Medina
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah Volume 9, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur“an. Lentera Hati
- Taufik, Muhammad Izzudin. 2006. Alquran dan Alam Semesta Solo: Tiga Serangkai
- Yamani, Moh. Tulus. 2015. Memahami Al-Qur“an dengan Metode Tafsir Maudhu“i. J-PAI, Vol. 1, No. 2

Empty page

# AlKeistimewaan Kurma Dalam

---

## ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.iiq.ac.id](https://repository.iiq.ac.id)

Internet Source

6%

---

2

[lawangagung.com](https://lawangagung.com)

Internet Source

6%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 6%

Exclude bibliography On